

# ANTECEDENTS AND CONSEQUENCES IMPLEMENTATION ACCRUAL SYSTEM BASIS (EMPIRICAL STUDY ON WORK UNIT LAMPUNG PROVINCE)

## ANTESEDEN DAN KONSEKWENSI IMPLEMENTASI SISTEM AKRUAL BASIS (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH PROVINSI LAMPUNG)

**Lego Waspodo**

email: legowaspodo@yahoo.com

Universitas Lampung

Jalan Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

### ABSTRACT

This study examines the antecedent variable of implementation accrual basis system and its consequence. The antecedent variables are : adaptation officer and the manager support. The Consequences are satisfaction and performance officer .This research represents the empirical test which used convenience sampling technics in data collection. Data were collected from 107 officer of local government in Lampung provinces. Data analysis used Structural Equation Model (SEM) with the program AMOS 20.0. Result of hypothesis examination indicates that four hypothesis raised are accepted.

Keywords : Adaptation officer, manager support, implementation accrual basis system, satisfaction and performance officer.

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji variabel anteseden pada implementasi berdasar sistem akrual dan konsekuensinya. Variabel anteseden adalah: adaptasi pegawai dan dukungan manajer. Konsekuensi adalah kepuasan dan kinerja pegawai. Penelitian ini merupakan uji empiris yang menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience* dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dari 107 pegawai pemerintah daerah di provinsi Lampung. Analisis data yang digunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program AMOS 20.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa empat hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Adaptasi pegawai, dukungan manajer, implementasi berdasar sistem akrual, kepuasan dan kinerja pegawai.

---

## PENDAHULUAN

---

Untuk memenuhi kriteria pengelolaan pemerintahan yang transparansi dan akuntabel maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pasal 4 ayat (1) Pemerintah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis Akruwal. SAP Berbasis Akruwal adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP berbasis akrual tercantum dalam Lampiran I PP 71 Tahun 2010.

Penggunaan basis akrual merupakan salah satu ciri dari praktik manajemen keuangan modern (sektor publik) yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai biaya (*cost*) pemerintah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di dalam pemerintah dengan menggunakan informasi yang diperluas, tidak sekedar basis kas. Secara umum, basis akrual telah diterapkan di negara-negara yang lebih dahulu melakukan reformasi manajemen publik. Tujuan kuncinya adalah untuk meminta pertanggungjawaban para manajer dari sisi keluaran (*output*) dan/atau hasil (*outcome*) dan pada saat yang sama melonggarkan kontrol atas masukan (*input*).

Rintangan penting untuk tercapainya kesuksesan dari suatu implementasi sistem yang baru adalah kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi. Selain itu masih sedikit penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor perilaku selama tahap implementasi sistem baru serta pengaruh sistem tersebut terhadap kepuasan dan kinerja (Cavallozo dan Ittner, 2004). Penelitian yang

dilakukan oleh Shield (1995), Gosselin (1997), McGowan dan Klammer (1997) meneliti kebijakan pelatihan karyawan dan struktur manajemen internal terhadap kesuksesan implementasi dan difusi dari Management Accounting System dan menemukan bahwa adanya kebijakan tersebut mendukung kesuksesan implementasi sistem.

Penelitian yang dilakukan Arbenethy dan Jan Bouwens (2005) telah meneliti faktor-faktor perilaku selama tahap implementasi sistem baru. Menurut Arbenethy (2005) desentralisasi pengambilan keputusan mengakibatkan diterapkannya sebuah sistem baru dalam perusahaan. Implementasi sistem baru ini dimediasi oleh dua faktor perilaku yaitu adaptasi pegawai dan keterlibatan pegawai mendesain sebuah sistem baru. Kemampuan adaptasi pegawai akan membantu diterimanya implementasi sistem yang baru, dengan adanya kemampuan adaptasi maka para pegawai akan berusaha maksimal untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja mereka sehingga proses implementasi sistem dapat diterima. Keterlibatan pegawai dalam mendesain sebuah sistem baru juga membantu diterimanya implementasi sebuah sistem baru tersebut. Pegawai yang terlibat secara langsung dalam mendesain sistem cenderung akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap implementasi sistem sehingga akan semakin mendukung proses diterimanya implementasi sistem tersebut.

Penelitian yang dilakukan Primasari, Wasposito (2008) menguji anteseden yang mempengaruhi implementasi SIKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah) serta konsekuensinya. Penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung penerapan SIKD mempengaruhi kinerja dan kepuasan pegawai. Untuk variabel anteseden yang berupa adaptasi, keikutsertaan aparat mendesain SIKD juga berpengaruh terhadap implementasi SAKD. Menurut Arbenethy dan Jan Bouwens (2005)

implementasi sistem baru cenderung akan meningkatkan kepuasan dan kinerja pegawai. Dengan adanya faktor-faktor anteseden akan membantu diterimanya implementasi sistem baru dan diterimanya implementasi sistem yang baru oleh para pegawai akan meningkatkan kepuasan dan kinerja pegawai.

Secara khusus penelitian ini dimotivasi faktor-faktor sebagai berikut: pertama, bahwa sejak mulai ditetapkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan secara khusus pasal 4 ayat (1) dimana Pemerintah diwajibkan menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis Akrual, hal tersebut sebagai bukti konkrit bahwa pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kinerja sektor publik. Kedua, masih sedikitnya penelitian pada implementasi sistem akuntansi yang baru pada organisasi non laba. Ketiga, masih sedikitnya penelitian yang memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya implementasi sistem baru serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan kinerja (Abernethy dan Jan Bouwens, 2005).

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang sama sehingga memperkuat teori yang ada dan bisa digeneralisasikan (Abernethy dan Guthrie, 1994; Chong dan Kar, 1997). Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya implementasi Sistem akrual basis dan apakah implementasi Sistem akrual basis meningkatkan kepuasan dan kinerja aparat dengan mengambil sampel objek penelitian di Provinsi Lampung.

Menurut Buss et.al. (1998) dalam Dicky (2000) adaptasi merupakan satu karakteristik yang berkembang secara reliabel yang berarti kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Pengertian adaptasi menurut

Cohen dan Levinthal (1990) adaptasi berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Menurut Buss et.al (1998) dalam Dicky (2000) adaptasi menyangkut hubungan terhadap kebahagiaan pribadi dan kesesuaian sosial. Jenis kemampuan untuk beradaptasi ini meliputi kemampuan dari manajer sub unit untuk memperoleh dana investasi guna membeli teknologi yang diinginkan dan kesediaan dari setiap individu untuk bekerja sama dalam bagian sub unit dan menyesuaikan tindakan mereka atas perubahan lingkungan yang terjadi (Scott dan Bruce, 1994; Tsai, 2001).

Berdasarkan pada penelitian Arbenethy (2005) adaptasi mengakibatkan sub unit manajer mampu menerima implementasi MAS (*Management Accounting System*) secara efektif dan efisien. Penelitian Sudjono, dkk (2012) berhasil membuktikan bahwa adaptasi terbukti berpengaruh terhadap suksesnya implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. Logikanya semakin tinggi kemampuan adaptasi pegawai akan berpengaruh terhadap diterimanya implementasi sistem.

Mengacu pada definisi tersebut apabila dikaitkan dengan pemerintah daerah maka di asumsikan dengan adanya adaptasi pegawai diharapkan implementasi sistem akrual basis dapat diterima oleh para pegawai aparat pemda.

Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan pimpinan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan atasan menjadi berpengaruh dalam mendukung implementasi sistem baru karena dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dengan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperiukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi (Hogan dan Raja, 1997).

Beberapa literatur mengenai perubahan sistem juga menyoroti masalah dukungan manajemen dalam menciptakan lingkungan yang sesuai untuk perubahan sistem tersebut, bagaimana manajemen mampu mempengaruhi para pengguna sistem untuk melaksanakan sistem dengan baik dan meningkatkan penghargaan karyawan lain untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi sistem demi tercapainya tujuan organisasi. Maka nantinya karyawan yang mendapatkan dukungan kuat dari manajemen akan dapat lebih menerima perubahan sistem tersebut (Cavalluzo dan Ittner, 2003). Cavalluzo dan Ittner (2003) menemukan bahwa faktor komitmen manajemen memiliki pengaruh dalam implementasi inovasi sistem pengukuran kinerja pemerintah di Amerika Serikat. Hasil penelitian Latifah dan Sabeni (2007) tentang faktor keperilakuan yang mempengaruhi implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berhasil menemukan bahwa dukungan atasan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kegunaan SAKD.

Selain itu Hogan dan Raja (1997) juga menemukan hal yang sama ketika meneliti 59 perusahaan manufaktur di Amerika Serikat, mereka menemukan bahwa faktor dukungan manajemen berpengaruh signifikan dan positif dalam menentukan kesuksesan implementasi "Information Engineering". Dengan adanya dukungan atasan terhadap implementasi sistem akrual basis tersebut diharapkan akan meningkatkan keberadaan sistem ini untuk dibentuk sesuai dengan kebutuhan aparat pemda sehingga implemementasi sistem akrual basis dapat diterima.

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (KSAP, 2006).

Kepuasan diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki secara umum oleh orang atau individu terhadap pekerjaannya (Robbins, 2003). Sikap tersebut akibat adanya persepsi masing-masing individu tersebut terhadap pekerjaannya. Faktor-faktor yang mendukung kepuasan kerja antara lain : pekerjaan yang menantang, pekerjaan yang memberikan hasil reward yang pantas dan terdapat kondisi kinerja dan rekan kerja yang mendukung. Kepuasan kerja merupakan cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaan yang dihadapi dilingkungannya.

Igbaria dan Tan (1997) menemukan bahwa kepuasan pengguna atas teknologi informasi memiliki efek langsung atas kinerja. Menurut Arbenethy (2005) saat pihak manajer menerima perubahan yang terjadi dalam sebuah sistem cenderung akan mengakibatkan semakin besar diterimanya inovasi sistem informasi oleh pihak manajerial dan semakin besar pula kepuasan mereka atas sistem ini. Kepuasan cenderung mengarah pada peningkatan kinerja melalui manfaat yang diperoleh dari informasi yang disediakan bagi para pengguna.

Penelitian yang dilakukan Arbenethy (2005) mengemukakan bahwa semakin besar diterimanya inovasi MAS (*Management Accounting System*) oleh pihak manajerial, maka akan semakin besar kepuasan mereka atas sistem ini. Kepuasan cenderung mengarah pada peningkatan kinerja melalui manfaat yang diperoleh dari informasi yang disediakan bagi para pengguna.

Kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai, merupakan sebuah proses berkesinambungan yang melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan (Robbins, 2003). Menurut (Kalbery, 1995) dalam David (2001) kinerja manajerial diartikan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Penelitian terdahulu

menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara inovasi sistem dan kinerja. Hunton (1996) menggunakan metode eksperimen menguji hubungan antara partisipasi dalam desain sistem informasi, penggunaan sistem informasi dan kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Arbenethy (2005) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi inovasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pengaruh implementasi sistem akrual basis terhadap kinerja para aparat pemda. PP No. 71 Tahun 2010 PP nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, dikemukakan bahwa penerapan sistem akrual basis diselenggarakan untuk mendukung Pemerintah Daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan keuangan daerah secara transparan dan akuntabel. Dengan adanya implementasi sistem akrual basis tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja para aparat pemda.

Mengacu pada penelitian Arbenethy apabila dikaitkan dengan implementasi sistem akrual basis maka diharapkan dengan adanya implementasi sistem akrual basis tersebut dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja para pegawai dalam hal ini aparat pemda.

---

## METODE PENELITIAN

---

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat atau sering disebut dengan hubungan kausalitas

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subyek) penelitian dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala badan, kepala dinas, kepala bagian, dan kepala seksi, pejabat bagian keuangan, yang berkaitan dengan implementasi dan penggunaan sistem akrual basis (M.Syafuruddin, 2005) pada. Teknik pengumpulan data atau pola pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan metode *sensus Sampling*.

### Teknik Analisis data

#### Uji Kualitas Data

Hair et al (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas.

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji person correlation. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat (Sugiyono 2008).

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik *Multivariate Structur Equation Model* (SEM). Pemodelan SEM terdiri dari model pengukuran

(*measurement model*) dan model struktural (*struktural model*). Model struktural ditujukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen. Sedangkan model pengukuran ditujukan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk / variabel laten Ballen (1989 ) dalam Imam Ghozali (2005). Adapun software yang digunakan adalah AMOS Ver.2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang dikirim sebanyak 125 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 120 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 107 Kuesioner

### Uji Kualitas Data

Setelah diajukan kualitas data hasil konstruk untuk uji reabilitas dikatakan reliabel karena berada di atas nilai 0.6 , hal ini mengacu pada Nunnally 1967) dalam Ghozali (2005) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha >0,60

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai	
		Cronbach Alpha	Keterangan
1	Adaptasi Pegawai	0.75	Reliabel
2	Dukungan Atasan	0.83	Reliabel
3	Implementasi sistem akrual basis	0.81	Reliabel
4	Kepuasan Pegawai	0.72	Reliabel
5	Kinerja Pegawai	0.85	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2014

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate (pearson correlation)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil uji validitas**

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Adaptasi Pegawai	0.736**-0.816**	0.01	Valid
2	Dukungan Atasan	0.758**-0.794**	0.01	Valid
3	Implementasi sistem akrual basis	0.762**-0.788**	0.01	Valid
4	Kepuasan Pegawai	0.742**-0.846**	0.01	Valid
5	Kinerja Pegawai	0.722**-0.889**	0.01	Valid

Sumber: Data diolah, 2014

### Uji Hipotesis

Ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan *cut of goodness of fit indices* yang ditetapkan, nampak pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3.**  
**Goodness of fit indicates Full model stuctural equation model setelah eliminasi**

Goodness of fit index	Cut off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square		53.885	
Probabilitas	≥ 0.05	0.278	Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	1.111	Fit
GFI	≥ 0.90	0.958	Fit
AGFI	≥ 0.90	0.921	Fit
TLI	≥ 0.95	0.985	Fit
CFI	≥ 0.90	0.989	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.031	Fit

Sumber : Data dolah, 2014

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat besarnya *Critical Ratio* dan dan *probabilitas* pada *output regression weight* berikut pada tabel 4

**Tabel 4**  
**Full Model Regression Weights**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
IAK	<--- ADT	.927	.134	6.313	***	par_5
IAK	<--- DA	1.070	.158	6.223	***	par_6
KP	<--- IAB	1.030	.159	6.887	***	par_8
KNJ	<--- IAB	.755	.246	2.333	.003	par_11
x6	<--- ADT	1.000				
x8	<--- ADT	1.471	.194	7.599	***	par_1
x12	<--- IAB	.993	.123	8.085	***	par_2

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x11	<---	DA	1.000				
x16	<---	IAB	1.000				
x17	<---	IAB	1.321	.178	7.407	***	par_3
x19	<---	KP	.969	.101	9.554	***	par_4
x18	<---	KP	1.000				
x24	<---	KNJ	.921	.116	7.966	***	par_9
x27	<---	KNJ	1.047	.125	8.405	***	par_10
x28	<---	KNJ	1.000				

Sumber: Data diolah, 2014

Keterangan :

- ADT : Adaptasi Pegawai  
 DA : Dukungan Atasan  
 IAB : Implementasi Akrual Basis  
 KP : Kepuasan Pegawai  
 KNJ : Kinerja Pegawai

Dari hasil *output* koefisien parameter dikemukakan penjelasan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adaptasi berpengaruh terhadap implementasi sistem akrual basis. Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara adaptasi (ADT) dan Implementasi sistem akrual basis (IAB) menunjukkan ada pengaruh positif 0.134, dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 6.313 dan nilai *p-value* \*\*\*. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis  $\pm 1.96$  dengan tingkat signifikansi \*\*\* (artinya signifikan) yaitu *p* berada di bawah nilai signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 menuntut pencatatan laporan keuangan dengan sistem akrual basis. Keputusan ini mengakibatkan aparat pemda dituntut mampu beradaptasi terhadap implementasi sistem. Hal ini sesuai dengan teori adaptasi menurut Buss et.al (1998) dalam Dicky (2000) bahwa adaptasi merupakan salah satu karakteristik yang berkembang secara

reliabel yang berarti kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Proses adaptasi dari para pegawai pemda membuktikan mampu diterimanya implementasi sistem. Adanya kemauan para pegawai untuk menyesuaikan diri dengan sistem yang baru tentu akan sangat mendukung kesuksesan implementasi sistem tersebut. Hasil ini juga mendukung penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005) yang mengidentifikasi bahwa adaptasi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi MAS (*Management Accounting System*) secara efektif dan efisien.

### Hipotesis Kedua

Hipotesis H2 menyatakan dukungan atasan berpengaruh terhadap Implementasi Sistem akrual basis. Dalam hasil pengolahan data menunjukkan ada pengaruh positif 0.158, dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 6.223 dan nilai *p-value* \*\*\*. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis  $\pm 1.96$  dengan tingkat signifikansi \*\*\* (artinya signifikan) yaitu *p* berada di bawah nilai signifikan 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan dukungan atasan berpengaruh terhadap Implementasi Sistem akrual basis diterima.

Dukungan atasan terbukti mendukung implementasi sebuah sistem. Dukungan ini dapat berupa dengan memberikan kebebasan pada pegawainya untuk terlibat dalam sebuah sistem, melakukan usaha-usaha untuk mencegah dan mengatasi masalah/ hal-hal yang mengganggu berjalannya implementasi sistem, memperhatikan kepuasan pegawai nya terhadap implementasi sebuah sistem

Hasil ini sesuai dengan teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikemukakan Fishben dan Ajzen (1975) mengenai sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi, apabila dikaitkan dengan

aparatus pemda maka dapat dilihat sikap para pegawai pemda menerima implementasi sistem akrual basis merupakan hal yang terjadi akibat dari adanya dukungan atasan. Dukungan atasan memberikan nilai positif sehingga membantu proses penerimaan implementasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lyna Latifah (2007) bahwa dukungan atasan akan sangat membantu implementasi sebuah sistem akrual basis.

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa implementasi sistem akrual basis berpengaruh terhadap kepuasan pegawai. Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara penerimaan implementasi SIKD terhadap kepuasan pegawai menunjukkan ada pengaruh positif 0.159, dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 6.887 dan nilai *p-value* \*\*\*. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi \*\*\* (artinya signifikan) yaitu *p* berada di bawah nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima. Kepuasan mengacu pada keyakinan pegawai selaku pengguna sistem, bahwa sistem yang mereka dapatkan memang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan (Ives, 1984). Penerimaan implementasi sebuah sistem cenderung berhubungan positif dengan kepuasan pengguna. Penerimaan implementasi sistem oleh pengguna terhadap sistem yang dikembangkan akan memberikan keyakinan nyata bahwa sistem tersebut mampu memotivasi kinerja mereka (Ives, 1984).

Pada lingkungan aparat pemda, penerimaan implementasi sistem akrual basis merupakan wujud dari keyakinan para pegawai pemda terhadap sistem tersebut bahwa sistem tersebut dibuat guna pengelolaan keuangan yang akurat, transparan dan akuntabel serta mampu memenuhi kebutuhan para pengguna informasi. Hasil ini mendukung penelitian Arbenethy

(2005) bahwa penerimaan implementasi sistem akan meningkatkan kepuasan pegawai. Hasil ini juga mendukung penelitian Primasari (2008) yang menyatakan Dukungan yang berpengaruh positif dengan diterimanya implementasi akan meningkatkan kepuasan pegawai.

### Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa implementasi sistem akrual basis berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Dalam hasil pengolahan data menunjukkan parameter estimasi (*standardized regression weight*) ada pengaruh positif 0.246 dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2.333 dan nilai *p-value* 0.004. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0.003 (artinya signifikan) yaitu *p* berada di bawah nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima. Teori yang dikemukakan Macintosh (1994) bahwa penerimaan implementasi sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam spektrum mekanisme kontrol keseluruhan yang digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberi sanksi tindakan-tindakan para manajer dan karyawan organisasi. Adanya penerimaan implementasi sistem mampu meningkatkan perencanaan dan kontrol aktivitas organisasi dengan lebih baik sehingga meningkatkan kinerja.

Dalam lingkungan pemda penerimaan implementasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya. Konsekuensi penerimaan implementasi sistem akrual basis dapat membantu terciptanya laporan yang transparan dan akuntabel, sehingga akan meningkatkan kinerja. Menurut Hunton (1996) penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Penerimaan implementasi sistem akan membantu para pegawai dalam melaksanakan kegiatan operasional kerja mereka, para pegawai cenderung akan memberdayakan implementasi sistem semaksimal mungkin sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja mereka.



Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005).

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adaptasi pegawai terbukti berpengaruh pada implementasi sistem akrual basis. Hasil ini mendukung penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005) yang mengidentifikasi bahwa adaptasi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi MAS (*Management Accounting System*) secara efektif dan efisien.

Dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem akrual basis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arbenethy (2005), dan Lyna Latifah (2007), Primasari (2011). Implementasi sistem akrual basis berpengaruh terhadap kepuasan pegawai. akurat, transparan dan akuntabel serta mampu memenuhi kebutuhan para pengguna informasi. Hasil ini mendukung penelitian Arbenethy (2005) bahwa penerimaan implementasi sistem akan meningkatkan kepuasan pegawai. Hasil ini juga mendukung penelitian Primasari (2008) yang menyatakan Dukungan yang berpengaruh positif dengan diterimanya implementasi akan meningkatkan kepuasan pegawai.

Implementasi sistem akrual basis berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Penerimaan implementasi sistem akan membantu para pegawai dalam melaksanakan kegiatan operasional kerja mereka, para pegawai cenderung akan memberdayakan implementasi sistem semaksimal mungkin sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja mereka. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005).

### Saran

Instrumen pengukuran variable penelitian digunakan dengan menterjemahkan instrument penelitian sebelumnya yaitu Arbenethy dan Jan Bouwens (2005) sehingga kemungkinan ada perbedaan latar belakang budaya, dan karakteristik responden yang mengakibatkan perbedaan pemahaman. Kemungkinan juga responden salah mempersepsikan maksud yang sebenarnya sehingga penelitian yang akan datang perlu kajian yang lebih mendalam.

Pengujian menggunakan path analysis ditempuh setelah menggunakan analisis SEM. Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa terjadi banyak korelasi antar variable Penelitian ini hanya dilakukan pada satu waktu (*cross sectional*) sehingga ada kemungkinan perilaku individu berubah dari waktu ke waktu.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abernethy, M. A., and Jan Bouwens. 2005. "Determinants of accounting innovation". *ABACUS*.
- Ajzen, and Fishbein. 1975. "The theory of planned behavior organizational behavior and human decision process". *Journal of Applied Social Psychology*. Vol.32.
- Cavalluzzo, K. S., and C. D. Ittner. 2004. "Implementing Performance Measurement Innovations: Evidence From Government". *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29, Nos 3-4.
- Dicky, Hastjarjo. "Mengenal sepintas psikologi evolusioner". *Bulletin Psikologi UGM* Th. IX no.2.
- Hair, J.R., Anderson, R.E., Tatham, R.L., Black, W.C. 1998. "Multivariate Data Analyst". Fifth edition. Prentice Hall International, Inc.

- Handoko, T.Hani. 1992. “*Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*”. Edisi Kedua, BPFE UGM. Yogyakarta.
- Igbaria, M., and M. Tan. 1997. “The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance”. *Information and Management*, Vol. 21, No. 3.
- Indra Bastian. 2002. “*Akuntansi sektor publik di Indonesia*”. BPFE Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2012. “*Model persamaan structural , konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver.2.0*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ives. B, and M.H.Oslan. 1984.” User involvement and MIS success: Review of research”. *Journal of management science*. pp.586-603.
- Macintosh, N.B. 1994. “*Management accounting and control system*”. Jhon Willey and sons
- Mardiasmo. 22 Maret 2001. “*Perencanaan keuangan public sebagai suatu tuntutan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah yang bersih dan berwibawa*”. Makalah seminar IAI-KASP. Jakarta.
- Mardiasmo. 2000. “*Akuntansi sektor publik*”. Andi Yogyakarta.
- McGowan, A.S., and T.P. Klamme. 1997. “*Statisfaction with Activity Based Management Implementation*”. *Journal of Management Accounting Research*. Vol.9.
- Miah, N.Z and Mia L. 1996. “Desentralitation, Accounting control system and Performance of Government Organization : A new Zaeland Empirical Study”. *Financial Accountability and management*. *Peraturan Pelaksanaan UU Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah*. 2006. Penerbit CV. Duta Nusindo, Semarang.
- Robbins, Stephen. 2003. “*Organizational Behaviora*”l. Prentice Hall, Inc.
- Scott, S. G., and R. A. Bruce. 1994. “Determinants of Innovative Behavior: A Path Model of Individual Innovation in the Workplace” .*Academy of Management Journal*, Vol. 37, No. 3.
- Shields, M. D.. 1995. “An Empirical Analysis of Firms” Implementation Experiences With Activity-Based Costing”. *Journal of Management Accounting Research*, Vol.7.
- Tsai, W. 2001. “Knowledge transfer in intra-organizational networks: Effect of network position and absorpitve capacity on business unit innovation and performance”. *Academy of Management Journal*. Vol.44. No.5.